



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 4 MALANG

Rama Deva Andrean Susetyo¹, Qurroti A'yun², Atika Zuhrotus Sufiyana³
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011163@unisma.ac.id 2qurroti@unisma.ac.id
3atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

Learning can run well if in the learning process the teacher can involve students in an effort to understand the material being taught as well as possible. With the active involvement of students, students will have many opportunities to understand and remember the material being taught. Of course this will provide a significant change to the learning motivation of students. Solutions to make students more motivated in the learning process include applying the Discovery learning model. This study focused on the steps of implementing the Discovery learning learning model in SMA Negeri 4 Malang, the effectiveness of the implementation of the Discovery learning learning model in increasing students' learning motivation, and the obstacles experienced by teachers when implementing the model. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. This researcher is a field research. The results of the implementation of the Discovery learning learning model in Islamic Religious Education learning at SMA Negeri 4 Malang are the most prominent, namely students become more active and creative in the learning process. That means the implementation of the Discovery learning learning model is very effective in increasing student motivation at SMA Negeri 4 Malang.

Keywords: *Implementation, Discovery learning, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara dua buah komponen yang terdiri dari guru dan peserta didik. Interaksi tersebut harus bisa dibangun dengan baik untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Indikator interaksi bisa dikatakan baik jika seorang pendidik mampu menjadikan atau menuntun siswa agar dapat belajar secara mudah dan dikuatkan dengan kemauan yang ada pada dirinya sendiri untuk mempelajari sesuatu. Hal ini bertujuan agar tiap proses

pembelajaran yang dilaksanakan, khususnya pembelajaran Agama semestinya berusaha untuk menguraikan dan memaparkan berbagai nilai-nilai yang termaktub dalam suatu kurikulum yang ditentukan dan ini dapat menghubungkan dengan fakta, fenomena dan kenyataan yang berlangsung dalam kehidupan keseharian siswa tersebut (Nasih&Kholidah, 2019). Nilai-nilai yang harus dijabarkan tersebut bukan hanya tentang nilai pengetahuan saja, melainkan berbagai nilai religious yang ada dalam proses pembelajaran Agama juga harus diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan didefinisikan dengan suatu upaya guna melaksanakan pengembangan untuk potensi sumber daya manusia dengan melalui proses pembelajaran yang dilangsungkan ini. Sadirman (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran bisa berjalan dengan baik apabila di dalam proses pembelajaran tersebut guru dapat melibatkan peserta didik ke dalam sebuah usaha untuk memahami materi yang diajarkan dengan sebaik-baiknya. Siswa yang secara aktif dilibatkan ini nantinya akan memiliki banyak kesempatan untuk memahami dan mengingat materi yang diajarkannya tersebut. Hal ini tentu akan menghasilkan perubahan yang signifikan untuk motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam menyikapi hal tersebut seorang pendidik diharapkan mampu melakukan perubahan metode, model, ataupun strategi yang digunakan. Pada penerapan kurikulum 2013 ini masih ditemukan sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran tradisional. Dalam proses pembelajaran tersebut terkadang guru melupakan terkait pentingnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Keadaan yang seperti itu tentunya memberi sumbangsih pengaruh yang tidak baik untuk proses pembelajaran yang siswa tersebut jalani. Menurut uraian penjelasan Wina Sanjaya (2010) mengungkapkan bahwasannya motivasi ini didefinisikan sebagai satu dari berbagai aspek yang memainkan peranan fundamental di dalam suatu proses pembelajaran yang dilangsungkan. Motivasi belajar juga memberikan dampak yang besar terhadap hasil pembelajaran, siswa yang kurang berprestasi dalam hasil belajarnya bukan dikarenakan dengan kemampuan kurangnya kognitif, melainkan hal itu dikarenakan tidak terdapatnya motivasi atau dorongan untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Solusi untuk menjadikan siswa ini memiliki motifasi yang lebih dalam menjalani proses pembelajarn yang dijalani ini antara lain ialah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang aktif dan menarik. Model pembelajaran yang aktif ini didefinisikan dengan model pembelajaran yang sifatnya berorientasikan terhadap siswa (*student oriented*), maksudnya adalah bahwa

suatu pembelajaran ini nantinya akan dilaksanakan dengan lebih kreatif dan aktif jika pendidik memberi siswa kesempatan dalam menemukan atau mendapatkan suatu pemahaman maupun konsep dengan melalui proses penemuannya sendiri. Satu dari berbagai model pembelajaran yang menarik dan aktif ini antara lain ialah pembelajaran penemuan (*Discovery learning*). Model pembelajaran *Discovery learning* ini didefinisikan sebagai satu dari berbagai model pembelajaran yang kurikulum 2013 sarankan. Karena dengan diterapkannya model *Discovery learning* tersebut diharapkan ini mampu menjadikan siswa menjadi lebih komunikatif, kritis dan juga kreatif. Proses pembelajaran dengan mempergunakan model pembelajaran penemuan (*Discovery learning*) ini, siswa cenderung diminta agar melakukan sebuah penemuan melalui proses pencarian mereka sendiri hingga memperoleh sebuah simpulan atas suatu tindakan pencariannya (Saifuddin, 2014).

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Malang masih mempergunakan model pembelajaran tradisinonal, dimana guru hanya memberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan tanpa melibatkan siswa agar turut berperan secara aktif dalam menjalani proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut. Dalam pembelajaran ini, siswa sebataskan duduk, diam, mendengarkan dan melihat materi yang pendidik jelaskan padanya. Hal ini tentunya akan menjadikan siswa menjadi bosan, mengantuk serta kurang termotivasi untuk menjalani proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Malang mencoba menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Merujuk pada berbagai hal yang sudah diuraikan tersebut, dengan ini dapat dijadikan dasar atau penyebab penulis untuk mengusung tema mengenai penerapan dari model pembelajaran *Discovery learning* guna dapat menaikkan motivasi belajar siswa mulai dari langkah-langkah penerapannya, efektivitas penerapannya terhadap motivasi belajar siswa dan berbagai hambatan yang guru alami ketika menjalankan model pembelajaran tersebut. Dengan ini, peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan penelitian yang judulnya "Implementasi Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Malang".

B. Metode

Tujuan penelitian ini dimaksudkan agar dapat memahami mengenai “implementasi model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Malang”. Penelitian yang dilaksanakan ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya ialah studi kasus (*case study*). Penelitian yang dilaksanakan ini ialah berupa penelitian lapangan (*field research*), dengan demikian pihak peneliti perlu untuk melaksanakan penelitian dengan terjun ke lapangan secara langsung guna melaksanakan pengamatan (*observation*) dan mempergunakan pendekatan sistematis yang disebut dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Malang. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, teknik pengumpulan data penelitian ialah dengan mempergunakan metode observasi dan juga wawancara. Metode wawancara didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang berguna agar mendapatkan paparan data dari informan yang sudah ditentukan oleh peneliti secara langsung, baik itu informan kunci maupun informan pendukung (Sufiyana, 2015).

Penelitian ini dalam mengumpulkan data penelitian, teknik yang digunakan peneliti ialah dengan melalui tahapan Model Miles dan Huberman, yakni dengan proses menyajikan data penelitian, mereduksi data penelitian, menyajikan data, menarik kesimpulan serta memverifikasinya (Umrati & Wijaya: 2020). Kehadiran peneliti dalam penelitian ialah sebagai faktor yang sangat fundamental dan penting. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif membutuhkan banyak data dan peristiwa yang terjadi dilapangan, maka dari itu kehadiran peneliti sangat dibutuhkan di SMA Negeri 4 Malang guna melaksanakan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi secara langsung dan untuk dapat mendapatkan data dengan terlibat langsung dengan informan wawancara yang sudah peneliti tentukan dan tetapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran *Discovery learning*

Penerapan model pembelajaran *Discovery learning* di SMA Negeri 4 Malang sejauh ini sudah berlangsung secara baik dan selaras dengan yang Kurikulum 13 harapkan. Pembelajaran ini sebelum dilakukan, pendidik dimintar agar menyusun suatu rancangan pembelajaran yang di dalamnya tersebut terdapat strategi, metode ataupun model pembelajaran yang nantinya dipergunakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Lebih lanjut, pendidik juga harus menetapkan berbagai langkah-langkah

yang nantinya ia terapkan ke dalam proses pembelajaran tersebut. sebuah perencanaan pembelajaran tersebut bisa dituangkan ke dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting di dalam penerapan sebuah model pembelajaran. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran ini nantinya akan ada kesulitan yang menyebabkan terjadinya kegagalan apabila salah satu syarat mutlak sebuah pendidikan itu ditinggalkan (Sutikno, 2009). Dalam implementasi model pembelajaran *Discovery learning* yang pendidik SMA Negeri 4 Malang ini lakukan, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan prosedur. Model pembelajaran *Discovery learning* yang guru gunakan ini memiliki berbagai tahapan sebagaimana termaktub pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Merujuk pada uraian yang dikemukakan Sinambela (2017) menyebutkan bahwa dalam menjalankan model pembelajaran *Discovery learning* ini memiliki berbagai tahapan, di antaranya ialah pemberian rangsangan (*stimulation*), guru memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam bentuk sebuah permasalahan. Permasalahan ini diambil dari fenomena-fenomena yang sekarang ini maupun berbagai masalah yang ada dalam kehidupan siswa. Kemudian pada tahap pengidentifikasian permasalahan (*problem statement*), siswa diberikan kesempatan guna melaksanakan pengidentifikasian untuk permasalahan yang terjadi sebanyak-banyaknya, dan kemudian nantinya akan dilakukan perumusan masalah berbentuk dugaan sementara (hipotesis penelitian) berkenaan dengan permasalahan tersebut. selanjutnya pada tahap pengumpulan data (*data collection*), pendidik memberi kesempatan pada siswa agar mencari informasi yang sesuai dengan permasalahan, dapat dilakukan dengan cara membaca dan mengamati sendiri objek terkait permasalahan yang diberikan. Pada tahap pengolahan data (*data processing*), informasi yang sudah didapatkan siswa, selanjutnya akan diolah dan akan dituangkan ke dalam tulisan tertulis maupun pernyataan secara lisan. Kemudian pada tahap *verification (pembuktian)*, guru menyuruh peserta didik untuk melakukan pembuktian terhadap data yang sudah dicari dan diolah sebelumnya dengan cara menghubungkan hasil data yang diketahui dengan hasil data yang tersedia. Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan (*generalization*), guru berusaha untuk menarik sebuah kesimpulan dari beberapa olahan-olahan data yang sudah dipaparkan dan dibuktikan oleh peserta didik menjadi satu kesimpulan yang akan dipahami siswa yang sebagai hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari teori yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan menghubungkan dengan

langkah-langkah yang telah guru PAI laksanakan sebagai implementasi model pembelajaran dscovery learning di SMA Negeri 4 Malang, berikut penjelasanya:

a. *Stimulation (Pemberian Rangsangan)*

Pada tahap ini , guru masuk kelas dengan memberi ucapan salam dan kemudian meminta siswa agar berdoa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Kemudian pendidik sedikit mereview pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya dan memberikan motivasi terkait pembelajaran yang nantinya dilangsungkan pada hari itu.

b. *Problem Statement (Mengidentifikasi Masalah)*

Pendidik dalam tahapan ini memberi suatu pertanyaan pada siswa seputar materi pelajaran yang nantinya akan dipelajari dan selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok guna mendiskusikan berbagai permasalahan yang pendidik telah berikan.

c. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Setelah siswa ini dibagi ke dalam beberapa kelompok tertentu, kemudian siswa dipersilahkan agar mencari informasi terkait masalah yang mereka diskusikan dari beberapa jenis literatur, di antaranya ialah internet, buku, serta UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang sebelumnya pendidik berikan.

d. *Data Processing (Pengolahan Data)*

Setelah semua kelompok selesai mencari informasi dari berbagai literatur, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk melakukan pengolahan informasi dengan menganalisis dan mengorganisir informasi-informasi tersebut kedalam sebuah tulisan yang selanjutnya akan dipresentasikan.

e. *Verification (Pembuktian)*

Pada tahap ini, guru mempersilahkan kepada tiap-tiap kelompok yang sebelumnya sudah dibagikan agar mempresentasikan hasil olahan data yang sudah didiskusikan oleh masing-masing kelompok di depan kelas. Kemudian dalam tahap ini, guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya, menanggapi, maupun menambahkan informasi terkait presentasi yang dilakukan.

f. *Generalization (Penarikan Kesimpulan)*

Setelah semua presentasi dari semua kelompok selesai dilakukan, maka pada tahap terakhir ialah pendidik menuntun siswa agar secara bersama-sama melakukan penyimpulan untuk hasil presentasi yang sudah

dilaksanakan menjadi sebuah kesimpulan, dengan demikian siswa akan dapat memahami materi pelajaran yang sebenarnya dibahas dalam pembelajaran hari tersebut.

2. Efektivitas Implementasi Model pembelajaran *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hasil dari implementasi model pembelajaran *Discovery learning* dalam pembelajaran yang paling menonjol yaitu siswa menjadi lebih kreatif serta aktif di dalam suatu proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini tentunya memberikan arti bahwa efektivitas implementasi model *Discovery learning* untuk menaikkan motivasi belajar dapat dikatakan mendapat predikat sangat baik. Dengan keaktifan dan kreatifitas peserta didik di dalam proses pembelajaran tentunya akan menumbuhkan kembangkan motivasi belajar yang ada pada siswa. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Djamarah & Zain (1997) yaitu motivasi belajar siswa dapat dikatakan mengalami peningkatan jika siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, memiliki keaktifan untuk menanggapi permasalahan tertentu, serta memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery learning* yang diimplementasikan ini terbukti dapat menaikkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat peneliti lihat dengan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu siswa lebih berani untuk mengemukakan tanggapan-tanggapannya terkait permasalahan yang diberikan oleh guru dan siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya saat kegiatan presentasi berlangsung. Dari hasil paparan data diatas peneliti berhasil menyimpulkan bahwa efektivitas implementasi model pembelajaran di SMA Negeri 4 Malang dalam menaikkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Malang dikatakan sangat baik. Hal itu berarti implementasi model pembelajaran *Discovery learning* sangat efektif guna menaikkan motivasi belajar siswa yang ada di SMA Negeri 4 Malang.

3. Hambatan Yang Dialami Guru Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Discovery learning*

Implementasi sebuah model ke dalam proses pembelajaran memang mendesak diperlukan. Akan tetapi di dalam penerapannya tidak semua berjalan berdasarkan pada apa yang ditentukan sebelumnya. Dalam implementasi model pembelajaran *Discovery learning* ini ialah sebagai usaha guna menaikkan motivasi belajar untuk siswa ini mengalami hambatan. Hambatan tersebut ditemukan dari diri peserta didik. *Discovery learning* ini didefinisikan dengan suatu proses pembelajaran yang dalam prosesnya

bahwa siswa ini dilibatkan secara aktif agar berpartisipasi dalam memecahkan sebuah masalah melalui usaha penemuan yang dilakukan oleh peserta didik Effendi (2012). Dalam implementasi model *Discovery learning* ini masih ditemukan siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis penemuan. Sehingga siswa tidak mau direpotkan untuk mencari sendiri permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal itu tentunya akan membuat siswa tersebut kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut kemendikbud (2013) kendala ataupun kekurangan yang sering ditemui saat model pembelajaran *Discovery learning* ini diterapkan yaitu:

- a. Model ini mengharuskan peserta didik untuk memiliki kesiapan pikiran sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi peserta didik yang kognitifnya rendah tentunya akan mengalami kesulitan dalam berfikir secara kritis.
- b. Untuk diterapkan dalam mengajar di kelas dengan jumlah siswa banyak, model pembelajaran ini kurang efisien untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan dalam proses pemecahan suatu permasalahan menggunakan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama.
- c. Penerapan model pembelajaran ini bisa mendapat hasil kurang maksimal apabila peserta didik telah terbiasa menggunakan model lama atau tradisional.
- d. Model pembelajaran ini hanya fokus memperhatikan aspek pemahamannya saja, tetapi untuk aspek-aspek yang lain masih kurang diperhatikan.

Berdasarkan paparan diatas peneliti berhasil menyimpulkan bahwa dalam implementasi model pembelajaran *Discovery learning* di SMA Negeri 4 Malang ini guru mengalami beberapa hambatan yang datang dari diri peserta didik. Dalam hal ini guru harus berusaha dengan sebaik-baiknya untuk membiasakan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan model penemuan seperti model *Discovery learning*. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang nantinya akan dialami oleh guru saat implementasi model pembelajaran *Discovery learning* seperti yang dipaparkan diatas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait implementasi model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery learning* di SMA Negeri 4 Malang sejauh ini sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan pada kurikulum 2013. Sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru selalu membuat perencanaan terkait strategi, metode ataupun model yang akan digunakan saat pembelajaran. Perencanaan tersebut dituliskan secara rinci ke dalam sebuah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP juga terdapat langkah-langkah yang akan ditempuh oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi model *Discovery learning*, langkah-langkah yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 4 Malang sudah sesuai dengan prosedur yang ada.
2. Hasil dari implementasi model pembelajaran *Discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Malang yang paling menonjol yaitu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan keaktifan dan kreatifitas peserta didik di dalam proses pembelajaran tentunya akan menumbuhkan kembangkan motivasi belajar yang ada pada siswa. Model pembelajaran *Discovery learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Malang ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu siswa lebih berani untuk mengemukakan tanggapan-tanggapannya terkait permasalahan yang diberikan oleh guru dan siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya saat kegiatan presentasi berlangsung. Dari hasil paparan data diatas peneliti berhasil menyimpulkan bahwa efektivitas implementasi model pembelajaran di SMA Negeri 4 Malang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Malang dikatakan sangat baik.
3. Implementasi model pembelajaran *Discovery learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ini mengalami hambatan. Hambatan tersebut ditemukan dari diri peserta didik. Dalam implementasi model *Discovery learning* masih ditemukan siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis penemuan. Sehingga siswa tidak mau direpotkan untuk mencari sendiri permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal itu tentunya akan membuat siswa tersebut kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus berusaha dengan sebaik-baiknya untuk membiasakan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan model penemuan seperti model *Discovery learning*. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang nantinya akan dialami oleh guru saat implementasi model pembelajaran *Discovery learning*

Daftar Rujukan

- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain . (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, L. A. (2012). *Pembelajaran Matematika Dengan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 tentang Model Pembelajaran *Discovery learning*. (<https://docplayer.info/37890512-Kementerian-pendidikan->), diakses 19 Mei 2022.
- Munjih Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Sadirman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis* .Yogyakarta: Deepublish
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sinambela, P. N. (2017). *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Generasi Kampus*, 6(2).
- Sufiyana, Atika.Z. (2015). *Strategi Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sutikno, M. S. (2009). *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect
- Umrati, Hengki wijaya. (2020). *Analisi Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, Sekolah tinggi Theologia Jaffary*.